



---

## Edukasi Promosi Kesehatan Bahaya Merokok dengan Konten Tiktok terhadap Pengetahuan Siswa SMKN 1 Samarinda

Sonia Lailannawa Asmadina<sup>1\*</sup>, Dwi Hendriani<sup>2</sup>, Eka Putri Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Promosi Kesehatan (D4) Kemenkes Poltekkes Kalimantan Timur, slailannawa@gmail.com, 08125866605

<sup>3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, work.ekaputri@yahoo.com

### Abstrak

Rokok menjadi satu dari sejumlah masalah perilaku kesehatan masyarakat yang bukan hanya terjadi dikalangan dewasa, tetapi juga bagi anak-anak dan remaja. WHO menyatakan bahwa tembakau bahan baku utama rokok mengandung lebih dari 7.000 senyawa, dengan setidaknya 250 di antaranya berbahaya dan sekitar 70 menyebabkan kanker. Dampak dari bahaya rokok tidak hanya dirasakan oleh perokok aktif, tetapi juga oleh orang-orang di sekitar mereka yang terpapar asap rokok. Rendahnya pengetahuan tentang bahaya rokok menjadi faktor remaja berperilaku merokok, banyak dari remaja yang mulai mencoba-coba rokok dan ketagihan sehingga cenderung mempertahankan kebiasaan ini hingga dewasa. Salah satu upaya mencegah peningkatan prevalensi remaja merokok adalah melalui edukasi promosi kesehatan yang memanfaatkan konten tiktok, yang sedang populer dikalangan remaja saat ini. Penelitian ini menerapkan metode *pre-experimental* melalui rancangan *one-group pretest post-test*. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan pada penelitian ini ialah *purposive sampling* dengan sampel sebesar 30 responden. Hasil penelitian menggunakan Uji *Wilcoxon* secara statistik menunjukkan ada pengaruh terhadap pengetahuan (*p-value*: 0,001) setelah diberikan intervensi. Dengan demikian, edukasi promosi kesehatan menggunakan konten tiktok efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai bahaya rokok. Diharapkan agar program edukasi yang memanfaatkan platform media sosial khususnya tiktok, dapat terus dikembangkan untuk edukasi masalah kesehatan lainnya.

**Kata kunci:** Promosi Kesehatan, Rokok, Tiktok, Pengetahuan

### Abstract

*Cigarettes are one of several public health behavioral issues that not only occur among adults but also among children and adolescents. The WHO states that tobacco, the main raw material of cigarettes, contains more than 7,000 compounds, with at least 250 of them being harmful and around 70 causing cancer. The impact of the dangers of smoking is not only felt by active smokers but also by those around them who are exposed to cigarette smoke. The low level of knowledge about the dangers of smoking is a factor in teenagers' smoking behavior; many teenagers start experimenting with cigarettes and become addicted, leading them to tend to maintain this habit into adulthood. One of the efforts to prevent the increase in smoking prevalence among teenagers is through health promotion education that utilizes TikTok content, which is currently popular among teenagers. This study applied a pre-experimental method through a one-group pretest post-test design. The sampling technique used in this research is purposive sampling with a sample size of 30 respondents. The results of the study using the Wilcoxon Test statistically show an impact on knowledge (*p-value*: 0.001) after the intervention was given. Thus, health promotion education using tiktok content is effective in increasing adolescents' knowledge and attitudes regarding the dangers of smoking. It is hoped that educational programs utilizing social media platforms, especially tiktok, can continue to be developed for education on other health issues.*

**Keywords:** Health Promotion, Cigarettes, Tiktok, Knowledge

---

## PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok ialah salah satu isu kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius, karena dalam rokok terdapat kandungan yang berbahaya sehingga dapat menimbulkan beragam masalah kesehatan misalnya penyakit jantung, gangguan pernapasan, kanker bahkan hingga kematian. Merokok tidak hanya terjadi di kalangan orang dewasa, melainkan juga meluas di kalangan anak-anak dan remaja.

Rokok merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, yang merupakan produk adiktif dan berbahaya. Di dalam rokok terdapat berbagai bahan kimia, misalnya nikotin, tar, arsenik, nitrosamine, serta karbon monoksida, yang dapat membahayakan kesehatan perokok aktif. Selain itu, paparan asap rokok juga berdampak negatif bagi perokok pasif atau orang yang tidak merokok (Zulaikhah, Wijayadi and Juliyanto, 2021).

Inisiator utama merokok terkonsentrasi di kalangan remaja dan dewasa muda, dengan perkiraan 83% dari seluruh perokok mulai merokok antara usia 14 hingga 25 tahun. Inisiasi awal ini memungkinkan dapat menyebabkan remaja mempertahankan kebiasaan merokok dan memiliki dampak signifikan pada prevalensi merokok di masa depan (Martins *et al.*, 2023).

Merujuk pada data dari WHO, Negara dengan tingkat perokok tertinggi ketiga di dunia ialah Indonesia. Tingkat kematian yang lebih tinggi menjadi hasil dari beban penyakit yang berhubungan dengan rokok yang lebih besar yang disebabkan oleh peningkatan penggunaan rokok. Lebih dari 80% dari 1,8 miliar generasi muda berusia 10 hingga 24 tahun pada keseluruhan dunia tinggal di negara-negara berkembang, yang menjadi target industri tembakau dan produk-produk berbahaya lainnya (WHO, 2023).

Berdasarkan survei nasional yang diluncurkan pada tahun 2013 dan 2018, tingkat penggunaan tembakau di antara orang dewasa dan remaja di Indonesia masih tergolong tinggi. Prevalensi merokok di kalangan remaja yang berusia antara 10 hingga 18 tahun meningkat dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Temuan dari survei sensus penduduk 2022, yang dilakukan di kabupaten dan kota

di Kalimantan Timur, mendapat bahwa tingkat merokok pada penduduk berusia 15 hingga 24 tahun di kota tersebut merupakan yang tertinggi kedua setelah Kutai Kartanegara, dengan tingkat merokok sebesar 17,94% (BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2023).

Berdasarkan data sekunder skrining merokok yang dilakukan oleh Puskesmas Segiri Kota Samarinda tahun, didapatkan 719 siswa adalah perokok. Diantara sekolah yang terjaring dengan skrining merokok, SMKN 1 Samarinda memiliki prevalensi siswa merokok tertinggi yaitu sebanyak 314 siswa dari 1.173 siswa yang berpartisipasi (Puskesmas Segiri, 2022).

Pengetahuan seseorang tentang rokok dapat memengaruhi kemampuannya dalam mengatasi isu kesehatan. Perokok dengan pengetahuan yang baik biasanya menghindari kebiasaan merokok, sementara mereka yang kurang berpengetahuan lebih rentan untuk merokok. Pengetahuan menjadi kunci dalam mengubah pola pikir dan perilaku. Perubahan perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung lebih bertahan lama dibandingkan dengan perubahan yang muncul dari ketidaktahuan. Siswa yang memiliki sedikit pengetahuan tentang rokok berisiko tujuh kali lebih tinggi bagi merokok dibanding dengan mereka yang mempunyai pengetahuan yang lebih baik. (Jannah and Hertina, 2022).

Penggunaan tembakau di kalangan remaja meningkatkan risiko gangguan pada fungsi paru-paru, perlambatan pertumbuhan paru-paru, serta munculnya penyakit pernapasan kronis sejak usia muda. Meskipun paru-paru terus berkembang hingga usia dewasa, racun yang terkandung dalam asap tembakau dapat menghambat proses ini dan menyebabkan kerusakan yang bersifat permanen. Selain itu, tembakau dapat memicu berbagai masalah kesehatan serius, seperti penyakit jantung, kanker, gangguan pernapasan kronis, dan masalah kesuburan, yang semuanya lebih berisiko terjadi pada individu yang mulai merokok di usia dini. Penggunaan tembakau juga dapat merusak hampir seluruh organ dan sistem tubuh. Nikotin, yang sangat adiktif, berpotensi merusak perkembangan otak remaja secara permanen (WHO, 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk mencegah remaja merokok karena ada kemungkinan tinggi bahwa mereka akan menjadi perokok hingga dewasa. Selain itu, melawan

kecanduan nikotin jangka panjang sangat sulit.

Media sosial adalah sarana utama komunikasi pada saat ini, yang dapat digunakan sebagai mediator demi melangsungkan edukasi promosi kesehatan. Melalui media sosial remaja dapat terpapar konten yang mendukung untuk pencegahan merokok.

Media sosial berfungsi sebagai platform yang mampu menghasilkan berbagai jenis komunikasi dan menyebarkan informasi ke berbagai lapisan masyarakat. Dengan lebih dari 45,8 juta unduhan, tiktok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh melebihi facebook, instagram, whatsapp, youtube, dan messenger. Di Indonesia, terdapat sekitar 10 juta pengguna aktif tiktok, yang sebagian besar masih bersekolah dan termasuk dalam generasi Z atau milenial. Oleh karena itu, tiktok dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang menarik dan menghibur (Devi, 2022).

Tiktok merupakan sebuah platform media sosial terkemuka di kalangan pelajar masa kini. Pengguna dapat menjelajahi dan mendengarkan konten di platform audio-visual tiktok. Banyak pelajar menggunakan media sosial ini karena mereka merasa terhibur, terutama saat sedang libur atau merasa bosan (Wumbu and Eriend, 2021).

Merujuk pada latar belakang yang teruraikan, tujuan dari penelitian ini yakni guna meningkatkan wawasan siswa perihal bahaya rokok dengan media konten tiktok, serta menilai bagaimana pengaruh konten tiktok terhadap pengetahuan perihal bahaya rokok pada siswa SMKN 1 Samarinda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif pra-eksperimental. Desain yang diterapkan pada penelitian ini yakni *one-group pretest-posttest design*, yakni desain yang dilangsungkan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Pendekatan kuantitatif ini mengaplikasikan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Dalam penerapannya, pengumpulan data diukur sebanyak dua kali yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah intervensi (*post-test*). Interval waktu pemberian intervensi adalah tiga kali dengan konten video tiktok yang berdurasi 3 menit, hal ini berdasarkan dari Teori Kurva Lupa. Berdasarkan Ebbinghaus (1885) dalam teorinya tentang "Kurva Lupa" bahwa pengulangan informasi dalam interval yang tepat dapat membantu memperlambat

kelupaan seseorang dan memperkuat retensi jangka panjang (Amirah *et al.*, 2024).

Populasi penelitian yakni siswa-siswi kelas XI SMKN 1 Samarinda. Pendekatan pengambilan sampel yang dipilih ialah *Purposive Sampling*, yakni mengambil sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya, mengacu pada karakteristik ataupun sifat populasi yang telah diidentifikasi. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 responden yang merupakan siswa-siswi kelas XI Pemasaran 1 SMKN 1 Samarinda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n=30)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	11	36,7%
Perempuan	19	63,3%
<b>Usia</b>		
15 tahun	2	6,7%
16 tahun	22	73,3%
17 tahun	6	20%
<b>Status Merokok</b>		
Perokok/ Pernah merokok meskipun1 hisapan	13	43,3%
Tidak merokok	17	56,7%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada tabel 1 menunjukkan dari 30 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sejumlah besar berjenis kelamin perempuan yakni sejumlah 19 orang (63,3%). Konteks ini serupa dengan penelitian (Jannah and Hertina, 2022), yang menyatakan bahwa sejumlah besar responden berjenis kelamin perempuan, yakni sejumlah 39 orang (69,6%).

Remaja perempuan yang merokok kini dianggap normal, dan sering kali mereka meremehkan dampak negatif dari perilaku ini. Konsumsi rokok di kalangan perempuan berkontribusi pada peningkatan angka kematian akibat merokok, yang sebelumnya lebih tinggi pada laki-laki, tetapi kini juga mengancam perokok perempuan (Tryastuti and Widyaningsih, 2022).

Mengacu pada teori *Health Promotion Model*, teman sebaya dan keluarga menjadi pengaruh interpersonal yang signifikan yang dapat memengaruhi perilaku individu. Perilaku merokok di kalangan remaja perempuan dipengaruhi oleh faktor pribadi, karena karakteristik individu dapat berdampak langsung maupun tidak langsung

terhadap perilaku mereka. Kehadiran teman sebaya dan anggota keluarga yang merokok berperan dalam mendorong remaja perempuan untuk ikut merokok (Tryastuti and Widyaningsih, 2022).

Berdasarkan karakteristik usia didominasi dengan usia 16 tahun sejumlah 22 responden (73,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Sinundeng, Engkeng and Ratag (2020), menyatakan bahwa usia responden penelitian yang terbanyak yaitu usia 16 tahun sejumlah 26 responden (39,4%) serta paling sedikit yakni usia 14 tahun sejumlah 2 responden (3,0%).

Remaja senang mencoba hal-hal baru salah satunya, memiliki keinginan untuk merokok. Demografi perokok yang paling banyak ditemukan di Indonesia ialah siswa sekolah menengah yang berada dalam masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Anak-anak mengalami banyak perubahan psikologis beserta fisiknya selama masa remaja, yang merupakan masa yang krusial. Perubahan ini dapat menyebabkan kebingungan, tekanan mental, dan pergolakan emosional, yang membuat remaja lebih rentan terhadap pelanggaran norma dan aturan sosial (Hidayati, Pujiana and Fadillah, 2020).

Berdasarkan dengan status merokok didominasi dengan responden yang tidak merokok sejumlah 17 orang (56,7%) serta paling rendah perokok atau pernah mencoba rokok meskipun dengan satu hisapan sejumlah 17 orang (56,7%). Konteks ini serupa dengan penelitian budi, yang menyatakan bahwa responden tidak merokok lebih dominan yaitu 31 responden (67,4%) dibandingkan responden perokok.

Satu dari beberapa faktor pendorong yang memengaruhi remaja untuk merokok ialah lingkungan pertemanan. Teman sebaya menjadi tempat di mana kebiasaan merokok awalnya diperkenalkan, dan tradisi merokok saat berkumpul masih berlangsung hingga kini. Remaja mulai bergabung dengan kelompok teman sebaya, sehingga pencarian identitas di antara teman sekelas menjadi penting. Status merokok remaja sangat dipengaruhi oleh faktor ini, karena mereka cenderung mulai merokok jika teman-teman mereka juga melakukannya (Almaidah et al., 2021).

## Analisis Univariat

**Tabel 2.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Baik	17	56,7%	27	90%
Cukup	2	6,7%	2	6,7%
Kurang	11	36,7%	1	3,3%

Merujuk pada tabel 2 terlihat bahwa pada saat *pre-test* atau sebelum diberikan intervensi, sejumlah 17 orang (56,7%) mempunyai pengetahuan baik dan 2 orang (6,7%) mempunyai pengetahuan kurang. Mengalami peningkatan saat *post-test* atau sesuai diberikan intervensi, sejumlah 27 orang (90%) mempunyai pengetahuan baik serta 1 orang (3,3%) mempunyai pengetahuan rendah.

Menurut penelitian oleh Hulu and Zai (2021), hanya 10 remaja (47,5%) yang menunjukkan tingkat pemahaman tinggi mengenai risiko terkait merokok pada saat *pre-test*. Namun, setelah penerapan promosi kesehatan menggunakan media video, kesadaran remaja terhadap risiko merokok meningkat secara signifikan. Persentase remaja yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 19 orang (90,5%) pada saat *post-test*.

Melalui konten video, remaja diajarkan tentang bahaya merokok dengan cara mendengar dan melihat gambar secara bersamaan terkait masalah tersebut. Hal ini membuat remaja lebih mampu memahami pesan kesehatan yang disampaikan mengenai risiko merokok. Penggunaan materi audio-visual berkontribusi pada peningkatan pengetahuan remaja, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka setelah intervensi (Listiana and Yulianti, 2021).

Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012) dalam (Hendriani, Irma Wiharlina and Firdaus, 2023), Pengetahuan ialah hasil dari proses memahami yang terjadi setelah seseorang melakukan persepsi ataupun pengamatan terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini, pengetahuan didapat melalui media video tiktok, di mana media tersebut memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.

## Analisis Bivariat

**Tabel 3.** Hasil Uji Analisis Wilcoxon

	Post-test Pengetahuan – Pre-test Pengetahuan
Z	-3.176
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001

Merujuk pada tabel 3 menunjukkan temuan analisis statistika dengan memanfaatkan uji *Wilcoxon* didapati hasil *p-value* senilai 0,001 yang berarti kurang dari 0,05. Bisa dikatakan  $H_a$  diterima serta  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh pada pengetahuan responden antara *pre-test* dan *post-test* dari intervensi edukasi promosi kesehatan bahaya rokok dengan konten tiktok.

Hal ini sejalan dengan penelitian Listiana and Yulianti (2021), diperoleh dari hasil uji perhitungan penelitian dengan memanfaatkan *Wilcoxon Signed Test*, nilai Asymp. Sig. 2-tailed kurang dari 0,05 (0,018), artinya  $H_a$  diterima serta  $H_0$  ditolak. Dari hasil ini, bisa dikatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan siswa melalui edukasi video tentang bahaya merokok.

Tiktok dilengkapi dengan teknologi yang canggih, memungkinkan pengguna menerima video yang cocok dengan keperluan serta preferensi mereka. Di samping itu, pengguna tiktok mempunyai kebebasan untuk membagikan konten dalam berbagai cara, mengikuti tren yang ada di masyarakat. Tiktok dapat berfungsi sebagai platform untuk promosi kesehatan masyarakat, di samping perannya sebagai media hiburan (Riani, Sukriani and Lucin, 2023).

Menurut teori Edgar Dale, pengalaman belajar diperoleh melalui penggunaan berbagai indera, di mana 75% berasal dari indera penglihatan, 13% dari pendengaran, dan 12% dari indera lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa alat media dapat meningkatkan pemahaman melalui indera penglihatan sekaligus menarik perhatian. Jika digunakan dengan tepat, materi audio-visual dapat meningkatkan motivasi dan minat dalam proses pendidikan (Sinundeng, Engkeng and Ratag, 2020)

## SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada data penelitian ini, didapatkan kesimpulan terdapat pengaruh dari edukasi promosi kesehatan dengan konten tiktok terhadap pengetahuan bahaya merokok pada siswa SMKN 1 Samarinda. Remaja mampu memahami dampak negatif rokok terhadap kesehatan, baik untuk perokok aktif maupun pasif, melalui konten video tiktok. Dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan baik sebesar 10 responden (33,33%), serta nilai Asymp. Sig. 2-tailed sejumlah 0,001 (<0,05).

Diharapkan adanya pengembangan edukasi promosi kesehatan lebih lanjut. Mengingat banyaknya remaja yang aktif menggunakan platform seperti tiktok, penelitian ini memberikan gambaran tentang potensi media sosial sebagai sarana edukasi. Karena itu, perlu untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan promosi kesehatan, terutama terkait dengan bahaya merokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Almaidah, F. et al. (2021) 'Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), pp. 20–26. Available at: <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21931>.
- [2]. Amirah, N. et al. (2024) 'Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Solusi Permasalahan Siswa Kurang Menyukai Pembelajaran Matematika', *Jurnal Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 2(4), pp. 54–64. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i4.84>.
- [3]. BPS Provinsi Kalimantan Timur (2023) *Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka Kalimantan Timur Province in Figures 2023*. Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.
- [4]. Devi, A.A. (2022) 'Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran', *Jurnal Epistema*, 3(1), pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ep.v3i1.40990>.
- [5]. Hendriani, D., Irma Wiherlina, A. and Firdaus, R. (2023) 'Pengetahuan Ibu Menyusui terhadap Pemberian Kolostrum di Puskesmas Pasundan', *Mahakam Midwifery Journal*, 8(1), pp. 15–23. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.35963/mj.v8i01.190>.
- [6]. Hidayati, I.R., Pujiyana, D. and Fadillah, M. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Bahaya Merokok Kelas XI SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan*, 12(2), pp. 125–135. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jk.v12i2.9769>.
- [7]. Hulu, V.C. and Zai, M.F. (2021)

- 'Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok di SMP Pencawan School Medan Tahun 2019', *Public Health Journal*, 7(2), pp. 73–82. Available at: <https://36.91.220.51/ojs/index.php/phj/article/view/82>.
- [8]. Jannah, M. and Hertina (2022) 'Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Rokok di SMA Negeri 2 Palopo', *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), p. 8. Available at: <https://doi.org/10.31602/ann.v9i1.5840>.
- [9]. Kementerian Kesehatan RI (2022) *Panduan Pelaksanaan 'Rokok Ancaman Kesehatan dan Lingkungan'*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI.
- [10]. Listiana, S. and Yulianti, F. (2021) 'Pengaruh Video Animasi tentang Bahaya Merokok terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja', *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), pp. 185–193. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.1826>.
- [11]. Martins, J.S. *et al.* (2023) 'Smoking Among High School Students in Dili, Timor-Leste: Prevalence, Potential Determinants and Opportunities for Prevention and Control', *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 35(5), pp. 342–350. Available at: <https://doi.org/10.1177/10105395231173743>.
- [12]. Puskesmas Segiri (2022) *Hasil Skrining Perilaku Merokok SMK Negeri 01 Samarinda*. Samarinda
- [13]. Riani, P., Sukriani, W. and Lucin, Y. (2023) 'Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Smk-N 4 Palangka Raya', *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 10(2), pp. 307–320. Available at: <https://doi.org/10.36743/medikes.v10i2.553>.
- [14]. Sinundeng, O.M., Engkeng, S. and Ratag, B.T. (2020) 'Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik tentang Bahaya Merokok di SMA dan SMK Lirung Talaud', *Jurnal KESMAS*, 9(7), pp. 95–105.
- [15]. Tryastuti, D. and Widyaningsih, F.D. (2022) 'Hubungan Personal Factors Dan Interpersonal Influences Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Perempuan', *REAL in Nursing Journal*, 5(2), p. 128. Available at: <https://doi.org/10.32883/rnj.v5i2.1993>.
- [16]. WHO (2023) *Freedom from Tobacco and Nicotine: Guide for Schools*. World Health Organization. Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240080553>.
- [17]. Wumbu, Y.L.E. and Eriend, D. (2021) 'Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Gaya Komunikasi Siswa SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat', *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 1(3), pp. 92–99. Available at: <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v1i3.193>
- [18]. Zulaikhah, V., Wijayadi, K. and Juliyanto, E. (2021) 'Evaluasi Hasil Edukasi Masyarakat Tentang Bahaya Kandungan Dalam Rokok', *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 4(2), pp. 510–515. Available at: <https://doi.org/10.31002/nse.v4i2.1904>.